

TEKNOSAINS: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika

Volume 7, Nomor 2, Juli 2020, Hal 129-138

<http://jurnal.sttmcileungsi.ac.id/index.php/tekno>

DOI: <http://doi.org/10.37373/tekno.v%vi%i.12>

PERSEPSI GAP KUALITAS DAN PENGEMBANGAN PRODUK PADA INDUSTRI BERBASIS KEDELAI DI UMKM TAHU CILEUNGSI

Muhamad Ali Pahmi^{1*}, Ahmad Maulana², Mansyur Sidik³, Rizki Maulana⁴

^{1*,2,3,4} Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Muhammadiyah Cileungsi.

^{1*,2,3,4} Jl. Anggrek No.25, Perum. PTSC, Kec. Cileungsi, Kab. Bogor, Jawa Barat 16820

*Koresponden Email: ali.pahmi@sttmcileungsi.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang Sektor Agribisnis dan sektor industri olahan merupakan dua sektor industri terbesar di Indonesia namun dalam beberapa tahun ini data BPS menunjukkan terjadi penurunan pertumbuhan. Kawasan lebak Cileungsi merupakan salah satu kawasan di Cileungsi Bogor yang juga pernah mengalami masa era kejayaan UMKM tahu tempe di tahun 80-90. Namun saat ini, skala industri dan jumlah pengusahanya semakin berkurang. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa gap persepsi kualitas produk tahu tempe berdasarkan 8 dimensi kualitas garvin dan merumuskan rencana pengembangan produk baru yang sesuai dengan ekspektasi market di sekitar area cileungsi. Metode penelitian dimulai dengan data primer awal guna memetakan business process industri tahu tempe dan memetakan formulasi 8 dimensi kualitas garvin dalam produk tahu tempe dan sampel kuesioner dan perceptual map terhadap konsumen terkait gap persepsi kualitas produk tahu tempe di area Cileungsi. Hasil dan Pembahasan. Temuan awal penelitian diketahui terdapat gap kualitas antara produsen dan konsumen. Solusi untuk kemudian diformulasikan menjadi masukan dalam framework pengembangan produk NPD yang di validasi dengan metode AVAC. Dengan tujuan mengembangkan dan meningkatkan daya saing produk industri tahu tempe di Cileungsi.

Keyword: Gap persepsi kualitas, AHP, NPD, AVAC

ABSTRACT

The Agribusiness sector and the processed industry sector are the two largest industrial sectors in Indonesia but in recent years BPS data shows a decline in growth. The lungs area of Cileungsi is one of the areas in Cileungsi Bogor which has also experienced the era of the glory of the UMKM tempe tofu in 80-90. But nowadays, the scale of the industry and the number of entrepreneurs is decreasing. This study aims to analyze the gap in the perception of quality of tempe tofu products based on 8 dimensions of garvin quality and formulate a plan for developing new products that are in line with market expectations around the function area. The research method begins with initial primary data to map the business processes of tempe tofu industry and to map the 8 dimensions of Garvin quality formulation in tempe tofu products and sampling questionnaires and perceptual maps to consumers related to gaps in the perception of the quality of tempe tofu products in the cileungsi area. The initial findings of the study revealed that there were quality gaps between producers and consumers and then formulated into input into the NPD product development framework validated by the AVAC method. With the aim of tofu developing and increasing the competitiveness of the tempe industry products in Chile.

Keyword: *Quality perception gap, AHP, NPD, AVAC*

Teknosains: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Persepsi Gap Kualitas Dan Pengembangan Produk Pada Industri Berbasis Kedelai Di UMKM Tahu Cileungsi - Muhamad Ali Pahmi, Ahmad Maulana, Mansyur Sidik, Rizki Maulana

TEKNOSAINS: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika

Volume 7, Nomor 2, Juli 2020, Hal 129-138

<http://jurnal.sttmicileungsi.ac.id/index.php/tekno>DOI: <http://doi.org/10.37373/tekno.v%vi%i.12>**1. PENDAHULUAN**

Sektor Agribisnis dan sektor industri olahan merupakan dua sektor industri terbesar di Indonesia namun dalam beberapa tahun ini data BPS menunjukkan terjadi penurunan pertumbuhan. Kedua sektor ini memberikan sumbangsih dalam menghasilkan barang dan makanan melalui pertanian yang menghasilkan tanaman pangan, perikanan, perkebunan, perhutanan dan peternakan dan produk-produk olahannya. Salah satu produk olahan agribisnis adalah tempe dan tahu yang dikonsumsi oleh berbagai golongan masyarakat karena merupakan sumber protein nabati yang baik dan juga harganya yang terjangkau.

Dari sisi investasi industri ini relatif mudah dan murah sehingga mayoritas produsen yang memproduksi tempe dan tahu umumnya dalam skala industri UMKM. Namun perkembangan industri UMKM ini dari tahun ke tahun semakin mengkhawatirkan. Kawasan lebak Cileungsi merupakan salah satu kawasan di Cileungsi Bogor yang juga pernah mengalami masa era kejayaan UMKM tahu tempe di tahun 80-90. Namun saat ini, skala industri dan jumlah pengusahanya semakin berkurang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa gap persepsi kualitas produk tahu tempe berdasarkan 8 dimensi kualitas garvin dan merumuskan rencana pengembangan produk baru yang sesuai dengan ekspektasi market di sekitar area Cileungsi. Dengan memetakan business process industri tahu tempe dan memetakan formulasi 8 dimensi kualitas garvin dalam produk tahu tempe dan sampel kuesioner dan perceptual map terhadap konsumen terkait gap persepsi kualitas produk tahu tempe di area Cileungsi. Temuan awal penelitian diketahui terdapat gap kualitas antara produsen dan konsumen untuk kemudian diformulasikan menjadi masukan dalam *framework* pengembangan produk NPD yang di validasi dengan metode AVAC. Dengan tujuan tahu mengembangkan dan meningkatkan daya saing produk industri tahu tempe di cileungsi.

2. METODE**2.1 Penelitian sebelumnya**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang ditelusuri sesuai dengan tahun penelitian, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti di Indonesia karena, beberapa aspek dan masalah yang ditinjau bervariasi seperti, kelayakan dan pengembangan strategis industri tahu oleh Nunung, Musa, Sapta, (2012) (Nunung, Hubeis, & Raharja, 2012), tantangan pengembangan bisnis tahu skala perusahaan keluarga Febrianto, P Maria (2013) (Tandian & Praptiningsih, 2013), analisa perencanaan stok kedelai. Nirwan (2015) (Rasyid, 2015). Isu dan studi lainnya juga sedang dilakukan terkait dengan analisis pengembangan bisnis melalui metode analisis kompetitif, B P Ridandi, K Rizky. MR R Brahmana MR (2015) (Pamungkas, Karina, & Brahmana, 2015), analisa material dan inventory kedelai. Minartin, U Rianse, S Aida, A Taridala (2018) (Minartin, Aida, Rianse, & Taridhala, 2018). Dari tinjauan literatur, kita melihat bahwa ada kesenjangan yang belum dijelajahi terkait dengan bagaimana merancang produk baru (NPD) yang dapat meningkatkan daya saing produk.

Teknosains: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika *is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

Persepsi Gap Kualitas Dan Pengembangan Produk Pada Industri Berbasis Kedelai Di UMKM Tahu Cileungsi - Muhamad Ali Pahmi, Ahmad Maulana, Mansyur Sidik, Rizki Maulana

TEKNOSAINS: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika

Volume 7, Nomor 2, Juli 2020, Hal 129-138

<http://jurnal.sttm-cileungsi.ac.id/index.php/tekno>DOI: <http://doi.org/10.37373/tekno.v%vi%i.12>**2.2 Konsep pengembangan produk**

Pengembangan produk dikarakteristikan sebagai suatu proses yang bertahap dan kompleks, serta implikasinya dapat terlihat dari segi pangsa pasar, produk, proses dan organisasi. Jika dilihat dari perspektif sebuah sistem, maka sebuah struktur dan kaitan antara elemen setiap area yang berbeda akan muncul dan memberikan sebuah pandangan sistematis dari karakteristik dan perilaku yang dapat diakses pada level generic, oleh karenanya sistem struktur adalah objek utama ketika kita akan menangani sebuah pengembangan produk (Maurer, 2007) (Maurer, 2007) Affuah, A. (2009). *New Game Strategies for Competitive Advantage* (Taylor & Francis e-Library ed.). 270 Madison Ave, New York, NY 10016: Routledge. Krishnan, V. &. (2001, Januari). Product development decisions: A review of the literature. *Management science*, 47(1)(1-21). Maurer, M. S. (2007). *Structural awareness in complex product design*. Munchen: Fakultät für Maschinenwesen, Technischen Universität München. Minartin, Aida, S., Rianse, U., & Taridhala, A. (2018). Analisis Persediaan Kedelai Sebagai Bahan Baku Tahu. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*. Nunung, N., Hubeis, M., & Raharja, S. (2012, September). Feasibility and Business Development Strategy for Tofu Small Industry in Kuningan District, West Java. *Manajemen IKM*, 7 no.2. Pamungkas, R. B., Karina, R., & Brahmana, M. R. (2015). Analisa strategi pengembangan bisnis melalui metode competitive positioning analysis terhadap perusahaan tahu EKA sari. *Agora*, 3(1). Rasyid, N. (2015, Maret). Analisis perencanaan dan persediaan kacang kedelai pada unit PRIMKOPTI Palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1). Russell, R. S., & Taylor, B. W. (2011). *Operations Managements* (7th ed.). (L. Jhonson, Penyunt.) Danvers: Jhon Wiley & Sons. Saaty, T. L., & Vargas, L. G. (2012). *Models, Methods, Concepts & Applications of the Analytic Hierarchy Process* (2nd Edition ed.). (F. S. Hillier, & C. C. Price, Penyunt.) New york: Springer. Tandian, F. R., & Praptiningsih, M. (2013). Pengelolaan dan pengembangan usaha produksi tahu pada perusahaan keluarga UD. Pabrik tahu saudara surabaya. *Agora*, 1 no.2.

Sedangkan proses desain menurut Russell dan Taylor (2011) (Russell & Taylor, 2011) dimulai dengan memahami konsumen dan secara aktif mengidentifikasi kebutuhan konsumen. sedangkan menurut Ulrich (2008) dalam buku yang disusun oleh Loch & Kavadias (2008) (Krishnan, 2001), desain adalah sebuah proses penciptaan terencana untuk memproduksi sebuah artefak atau produk yang dapat menyelesaikan suatu masalah.

2.3 Apa itu kualitas?

Dari literature review terhadap jurnal dan buku, terdapat beberapa pendapat terkait apa itu kualitas, salah satunya adalah. Russell & Taylor (2011) (Russell & Taylor, 2011) dalam bukunya "Operations management" metode menggambarkan definisi kualitas menurut beberapa ahli, yaitu, Juran (1962) kualitas adalah kesesuaian dengan tujuan dan manfaat, Crosby (1979) kualitas adalah kesesuaian untuk kebutuhan yang meliputi ketersediaan, keandalan, pemeliharaan, dan efektivitas biaya, kualitas Deming (1982) harus bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan sekarang dan di masa depan, kerugian Taguchi (1980) yang diterima oleh

Teknosains: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Persepsi Gap Kualitas Dan Pengembangan Produk Pada Industri Berbasis Kedelai Di UMKM Tahu Cileungsi - Muhamad Ali Pahmi, Ahmad Maulana, Mansyur Sidik, Rizki Maulana

TEKNOSAINS: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika

Volume 7, Nomor 2, Juli 2020, Hal 129-138

<http://jurnal.sttmcileungsi.ac.id/index.php/tekno>DOI: <http://doi.org/10.37373/tekno.v%vi%i.12>

masyarakat sejak produk dikirim, dan Garvin (1984) lebih lanjut mendefinisikan lima pandangan menjadi delapan dimensi kualitas yang meliputi: Kinerja, Fitur, Keandalan, Kesesuaian, Daya Tahan, Kemudahan Servis, Persepsi.

2.4 AHP for multi criteria decision making

Kami menggunakan AHP untuk menemukan bobot / peringkat dari 5 kriteria kualitas yang akan dibandingkan dengan persepsi dari produsen, ini akan menjadi dasar analisa gap persepsi kualitas, dari buku yang ditulis oleh Saaty dan Vargas 2012: 1 (Saaty & Vargas, 2012) menjelaskan "Analytic Hierarchy Process (AHP) adalah pendekatan dasar untuk pengambilan keputusan. Ini dirancang untuk mengatasi baik rasional maupun intuitif untuk memilih yang terbaik dari sejumlah alternatif yang dievaluasi sehubungan dengan beberapa kriteria. "Lebih lanjut mereka menjelaskan bahwa dalam proses ini, pembuat keputusan melakukan penilaian perbandingan berpasangan sederhana yang kemudian digunakan untuk mengembangkan prioritas keseluruhan untuk menentukan peringkat alternatif. AHP memungkinkan ketidakkonsistenan dalam penilaian dan menyediakan sarana untuk meningkatkan konsistensi.

2.5 Framework NPD

Berdasarkan kajian literatur (Krishnan, 2001), terdapat beberapa upaya dalam membuat dan mengatur sebuah penelitian NPD ke dalam sebuah kerangka kerja baku yang mencakup dari beberapa peneliti, diawali dengan Deshmukh dan Chikte (1980) yang beranggapan bahwa keputusan manajemen R&D dalam institusi dipandang hanya sebagai pandangan normatif semata (keputusan berdasar teori). Krishnan dan Ulrich (2001) gambar 1. Mengembangkan lebih lanjut dengan menggabungkan beberapa pandangan dari berbagai disiplin dan membagi literature kedalam dua kategori utama yaitu, keputusan dalam proyek pengembangan (menentukan langkah-langkah utama dalam proses pengembangan), dan yang kedua adalah keputusan dalam men-setting proyek pengembangan (termasuk terkait dengan keputusan strategik perusahaan).

Teknosains: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika *is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

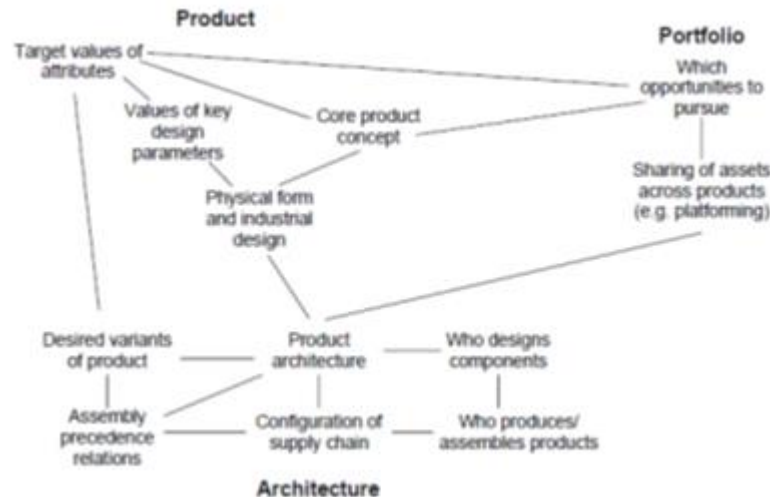
Persepsi Gap Kualitas Dan Pengembangan Produk Pada Industri Berbasis Kedelai Di UMKM Tahu Cileungsi -
Muhamad Ali Pahmi, Ahmad Maulana, Mansyur Sidik, Rizki Maulana

TEKNOSAINS: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika

Volume 7, Nomor 2, Juli 2020, Hal 129-138

<http://jurnal.sttcileungsi.ac.id/index.php/tekno>

DOI: <http://doi.org/10.37373/tekno.v%vi%i.12>



Gambar 1. Framework NPD Krishnan dan Ulrich (2001).

2.6 Validasi AVAC

Validasi dan penilaian risiko diperlukan ketika perusahaan membuat strategi baru di NPD sehingga diharapkan dapat meminimalkan potensi risiko bagi perusahaan (Keizer, Vos & Halman, 2004). Affuah (2009) (Affuah, 2009) menyatakan bahwa menggunakan AVAC, ini diperlukan untuk melihat sejauh mana strategi dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang merupakan fungsi dari kegiatan perusahaan dalam menciptakan dan menangkap nilai. AVAC terdiri dari, Aktivitas, Nilai, Kesesuaian, dan Perubahan.

Metode yang digunakan pada akhirnya adalah *NPD framework* yang di validasi dengan menggunakan AVAC. Data awal didapat berdasarkan data primer dikumpulkan menggunakan wawancara pada masing-masing pemilik bisnis. Tim yang dikirim sedang mengumpulkan data yang terkait dengan beberapa aspek seperti sejarah bisnis, berapa banyak variasi produk, bagaimana mereka melihat kualitas produk berdasarkan dimensi garvin 8, dan bagaimana mereka memelihara dan mengelola proses produksi dan tenaga kerja, cakupan pasar keuangan dan strategi pemasaran. Data sekunder dikumpulkan dengan menggunakan beberapa sumber seperti KOPTI, penelitian-penelitian lain sebelumnya yang berharga. Analisis AHP dilakukan untuk membandingkan gap kualitas antara produsen vs pelanggan, proses ini melibatkan kuesioner *sampling purposive* dari 20 konsumen di Cileungsi, dari pembeli langsung di pasar lokal, pemilik restoran lokal (warteg), dan pelanggan lokal di daerah pedesaan. Data analisis primer dan sekunder yang diperoleh kemudian diformulasikan & disimpulkan menjadi model NPD bisnis baru yang divalidasi oleh metode AVAC, yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknosains: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Persepsi Gap Kualitas Dan Pengembangan Produk Pada Industri Berbasis Kedelai Di UMKM Tahu Cileungsi - Muhamad Ali Pahmi, Ahmad Maulana, Mansyur Sidik, Rizki Maulana

TEKNOSAINS: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika

Volume 7, Nomor 2, Juli 2020, Hal 129-138

<http://jurnal.sttmicileungsi.ac.id/index.php/tekno>DOI: <http://doi.org/10.37373/tekno.v%vi%i.12>

Perspektif kualitas berdasarkan sudut pandang produsen, Berdasarkan data primer yang kami kumpulkan via wawancara terhadap UMKM tahu cileungsi, terkait dengan perspektif kualitas produk dan bagaimana mereka melihat kualitas berdasarkan sudut pandang produsen terhadap ekspektasi “konsumen” seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Quality perspective mapping on 8 garvin dimension*

No	Dimensi Kualitas	Kriteria	UMKM Tahu SN
1	Performance	Rasa Range harga	Kurang Rp 400/pcs – 2000 pcs
2	Features	Dimensi produk	Tidak standar
3	Reliability	Kontrol kualitas dan standar	Butuh improvement
4	Conformance	Uji Lab (BPOM)	N/A
5	Durability	Ketahanan masa simpan	7 hari di kulkas, 2 hari dalam suhu ruang
6	Serviceability	N/A	N/A
7	Aesthetic	Kemasan Kesegaran	N/A Ontime
8	Perception	Persepsi konsumen	Dianggap produk biasa saja

Kami kemudian menganalisis, menyetujui, dan menyimpulkan bahwa terdapat 5 dimensi kualitas yang penting terhadap produk, terdiri dari kinerja (Cita Rasa & Kisaran harga), Fitur (Ukuran produk), Kesesuaian (bersertifikat laboratorium BPOM), Estetika (Kesegaran). Dan meminta pendapat produsen terkait persepsi kualitas yang diharapkan konsumen menurut produsen, dengan pembobotan seperti yang dijelaskan dalam tabel 2.

3.1 Gap Quality Gap antara UMKM vs Customer (AHP analysis)

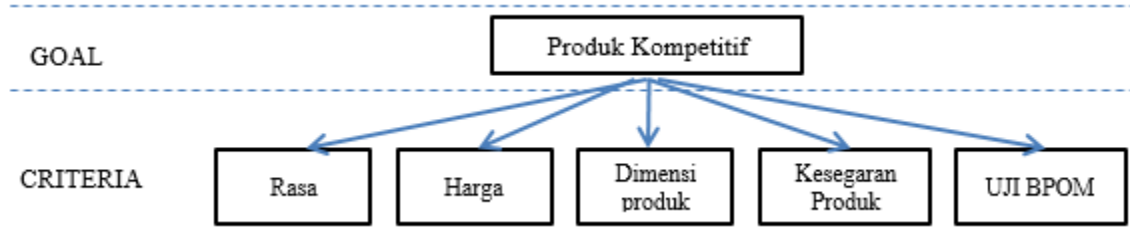
Mengingat tahu adalah produk keluarga, karena proses kesamaan antara produk tahu, dan tujuan dalam Analisis AHP ini, adalah untuk menemukan kriteria kualitas bobot/peringkat, berdasarkan perspektif pelanggan. Kuesioner ini menggunakan *purposive* sampel kuesioner dari 20 konsumen di Cileungsi, dari pembeli langsung di pasar lokal, pemilik restoran lokal (warteg), dan pelanggan lokal di daerah pedesaan. Menggunakan perangkat lunak keputusan super 2.10.0, analisis n sama dengan 5 dengan indeks acak target dari tabel adalah 1,12, dan rasio konsistensi CR yang diterima $\leq 0,01$. Kuesioner dimasukkan ke dalam perbandingan pasangan bijaksana, seperti yang bisa kita lihat pada tabel 3 dan gambar 2.

Teknosains: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Persepsi Gap Kualitas Dan Pengembangan Produk Pada Industri Berbasis Kedelai Di UMKM Tahu Cileungsi - Muhammad Ali Pahmi, Ahmad Maulana, Mansyur Sidik, Rizki Maulana

TEKNOSAINS: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika

Volume 7, Nomor 2, Juli 2020, Hal 129-138

<http://jurnal.sttmcileungsi.ac.id/index.php/tekno>DOI: <http://doi.org/10.37373/tekno.v%vi%i.12>

Gambar 2. AHP Framework Analysis

Tabel 2. Quality gap MSME vs Weight criteria ranking AHP

No	Kriteria	Note	UMKM Tahu SN	Rata-rata bobot AHP
1	Harga	Harga jual produk	0.4	0.13
2	Rasa	Rasa produk	0.15	0.32
3	Kesegaran produk	Produk yang disajikan baru/dari pabrik	0.2	0.18
4	Uji BPOM	Uji lab terhadap produk	0	0.15
5	Dimensi produk	Ukuran produk	0.25	0.20
<i>Weight Total</i>			1.00	1.00

3.2 Formulasi strategi dan framework NPD.

Berdasarkan temuan dan hasil analisa sebelumnya, team menyimpulkan berapa improvement dari beberapa aspek perlu diperbaiki dalam *framework* pengembangan produk baru (NPD), untuk meningkatkan daya saing produk.

1. Pertama, meningkatkan aspek proses produksi, dengan meningkatkan keterampilan & pengetahuan tenaga kerja dengan pelatihan yang memadai terkait dengan proses produksi berdasarkan peraturan BPOM
2. Kedua, meningkatkan aspek metode. Dengan menstandarisasi semua aspek proses, pengemasan produk, melakukan tes keamanan produk ke badan BPOM, meningkatkan kualitas air baku dengan sistem water treatment dan bak endapan dan secara teratur mengontrol kualitas air (bulanan),
3. Ketiga, meningkatkan aspek kualitas material. Dalam hal bahan baku, menggunakan kedelai kualitas pertama untuk meningkatkan rasa produk.

Dari formulasi tabel 1, dibuat kedalam suatu kerangka kerja / framework NPD yang dapat dilihat pada gambar 3.

Teknosains: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

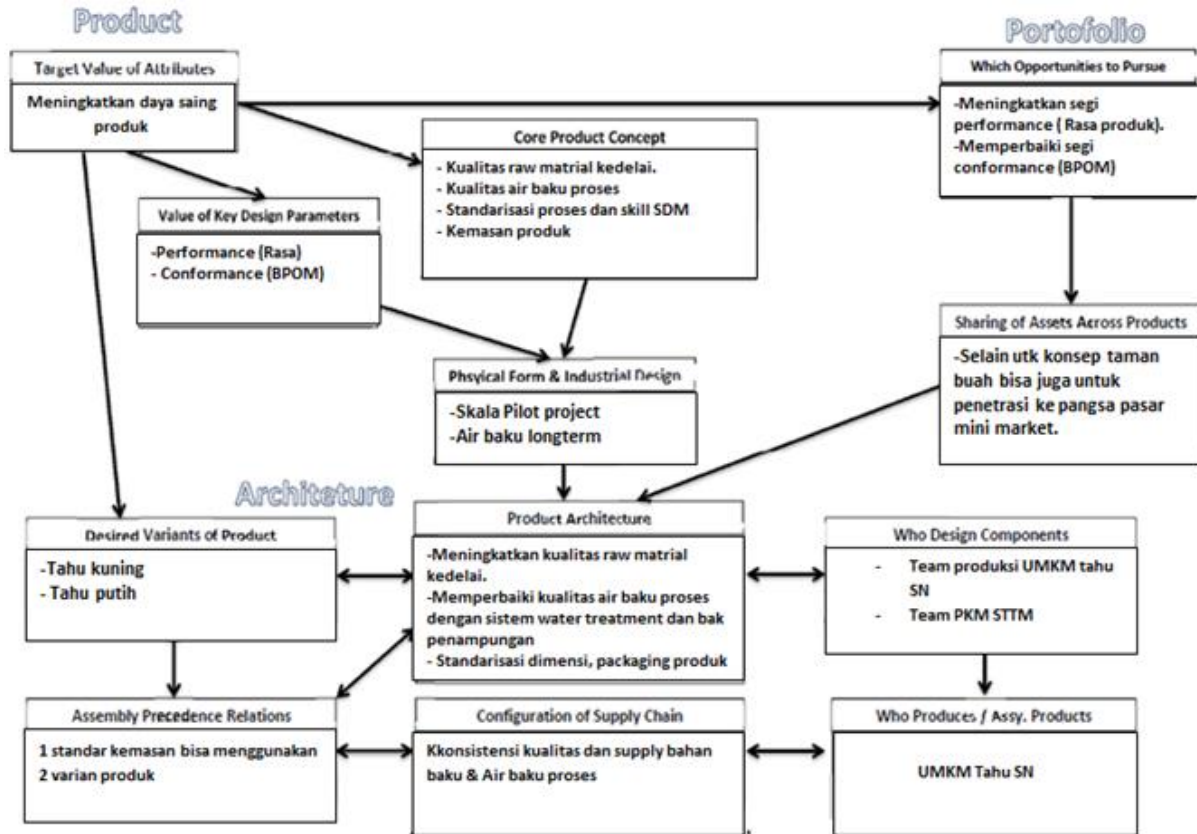
Persepsi Gap Kualitas Dan Pengembangan Produk Pada Industri Berbasis Kedelai Di UMKM Tahu Cileungsi - Muhamad Ali Pahmi, Ahmad Maulana, Mansyur Sidik, Rizki Maulana

TEKNOSAINS: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika

Volume 7, Nomor 2, Juli 2020, Hal 129-138

<http://jurnal.sttcileungsi.ac.id/index.php/tekno>

DOI: <http://doi.org/10.37373/tekno.v%vi%i.12>



Gambar 3. Formulasi *framework* NPD tahu UMKM cileungsi

3.3 AVAC Validation

Dengan menggunakan metode *brainstorming*, *team* dan *owner* membahas satu persatu strategi NPD dengan menggunakan *framework* AVAC. Dari hasil diskusi disimpulkan hasil validasi ketiga strategi menyatakan bahwa strategi 1 memiliki daya saing sementara, sementara strategi 2&3 memiliki daya saing yang berkelanjutan, seperti terlihat pada tabel 3 .

Teknosains: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Persepsi Gap Kualitas Dan Pengembangan Produk Pada Industri Berbasis Kedelai Di UMKM Tahu Cileungsi - Muhamad Ali Pahmi, Ahmad Maulana, Mansyur Sidik, Rizki Maulana

TEKNOSAINS: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika

Volume 7, Nomor 2, Juli 2020, Hal 129-138

<http://jurnal.sttcileungsi.ac.id/index.php/tekno>DOI: <http://doi.org/10.37373/tekno.v%vi%i.12>

Tabel 3. Validasi AVAC

First-mover advantage	Activities: Is the firm performance the right activities? Does it have what it takes (resources and capabilities) to perform the activities	Value: Is the value created by the strategy unique, as perceived by customers, compared to that from competitors?	Appropriability: Does the firm make money from the value created?	Change: Does the strategy take advantage of change (present or future) to create unique value and/or position itself to appropriate the value?	Competitive consequence
Strategy 1 :	Yes	No	Yes	Yes	Temporary competitive advantage
Strategy 2 :	Yes	Yes	Yes	Yes	Sustainable competitive advantage
Strategy 3:	Yes	Yes	Yes	Yes	Sustainable competitive advantage

4. KESIMPULAN

Dari temuan hasil pengumpulan dan analisis data, tampak ada perbedaan gap persepsi produk antara produsen vs konsumen terkait dengan kualitas produk. sehingga diperlukan strategi NPD terobosan baru untuk meningkatkan daya saingnya. Dengan demikian dirumuskan ke dalam 3 aspek strategi dan dibuat dalam framework NPD yang terdiri dari peningkatan kualitas air, bahan baku produk, serta standarisasi proses dan SDM. Validasi AVAC menunjukkan bahwa NPD skala pilot project ini layak diterapkan karena memiliki 2 aspek yang memiliki daya saing yang berkelanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam aspek limitasi wilayah, pembuktian secara aktual diperlukan untuk menguji hasil penelitian ini, dan harapan peneliti kedepan lebih jauh bisa mencakup skala cakupan wilayah yang lebih luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

Teknosains: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Persepsi Gap Kualitas Dan Pengembangan Produk Pada Industri Berbasis Kedelai Di UMKM Tahu Cileungsi - Muhamad Ali Pahmi, Ahmad Maulana, Mansyur Sidik, Rizki Maulana

TEKNOSAINS: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika

Volume 7, Nomor 2, Juli 2020, Hal 129-138

<http://jurnal.sttmcileungsi.ac.id/index.php/tekno>

DOI: <http://doi.org/10.37373/tekno.v%vi%i.12>

- Affuah, A. (2009). *New Game Strategies for Competitive Advantage* (Taylor & Francis e-Library ed.). 270 Madison Ave, New York, NY 10016: Routledge.
- Krishnan, V. &. (2001, Januari). Product development decisions: A review of the literature. *Management science*, 47(1)(1-21).
- Maurer, M. S. (2007). *Structural awareness in complex product design*. Munchen: Fakultät für Maschinenwesen, Technischen Universität München.
- Minartin, Aida, S., Rianse, U., & Taridhala, A. (2018). Analisis Persediaan Kedelai Sebagai Bahan Baku Tahu. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian* .
- Nunung, N., Hubeis, M., & Raharja, S. (2012, September). Feasibility and Business Development Strategy for Tofu Small Industry in Kuningan District, West Java. *Manajemen IKM*, 7 no.2.
- Pamungkas, R. B., Karina, R., & Brahmana, M. R. (2015). Analisa strategi pengembangan bisnis melalui metode competitive positioning analysis terhadap perusahaan tahu EKA sari. *Agora*, 3(1).
- Rasyid, N. (2015, Maret). Analisis perencanaan dan persediaan kacang kedelai pada unit PRIMKOPTI palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1).
- Russell, R. S., & Taylor, B. W. (2011). *Operations Managements* (7th ed.). (L. Jhonson, Ed.) Danvers: Jhon Wiley & Sons.
- Saaty, T. L., & Vargas, L. G. (2012). *Models, Methods, Concepts & Applications of the Analytic Hierarchy Process* (2nd Edition ed.). (F. S. Hillier, & C. C. Price, Eds.) New york: Springer.
- Tandian, F. R., & Praptiningsih, M. (2013). Pengelolaan dan pengembangan usaha produksi tahu pada perusahaan keluarga UD. Pabrik tahu saudara surabaya. *Agora*, 1 no.2.

Teknosains: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Persepsi Gap Kualitas Dan Pengembangan Produk Pada Industri Berbasis Kedelai Di UMKM Tahu Cileungsi -
Muhamad Ali Pahmi, Ahmad Maulana, Mansyur Sidik, Rizki Maulana